

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN
HIDROPONIK MELALUI PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH): STUDI DI DUSUN BEJI,
SUMBERAGUNG, JETIS, BANTUL,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Khoiruddin
NIM 16230043

Pembimbing:

Suyanto, S.Sos, M.Si.
Nik 19660531 198801 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-440/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN HIDROPONIK MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH): STUDI DI DUSUN BEJI, SUMBERAGUNG, JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16230043
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jayu, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Mei 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Prof. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khoiruddin

NIM : 16230043

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dengan Hidroponik Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Studi: Di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi PMI,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.

NIP: 19810428 200312 1 003

Pembimbing,

Suyanto, S.Sos., M.Si.

NIP: 19660531 198801 1 001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang yang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah

Sesungguhnya ku persembahkan kepada ...

Tersayang, bapakku Giyanto, dan mamakku Kismiyati yang tak henti-hentinya mendo'akan anakmu yang berjuang mencari ilmu hingga sampai saat ini dan seterusnya dan selalu mendengar keluh kesah anakmu dalam mengerjakan karya tulis ini.

Saudariku mbak Yayang Istiqomah yang selalu memberi motivasi dan semangat serta selalu membantu dalam penulisan skripsi ini

Untuk yang kusayangi dan saya hormati para dosenku, dosen pembimbingku dan almamaterku

Dedikasi beliau yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terhadap kampus dan dunia pendidikan, terutama dalam prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Pak Pajar Hatma Indra Jaya selaku ketua prodi, ibu Siti Syamsiyatun selaku pembimbing akademik saya serta tak lupa bapak Suyanto selaku dosen pembimbing PPM serta skripsi saya. Tak lupa saya ucapkan terima kasih banyak atas semua ilmu dan pengalaman yang telah beliau ajarkan kepada saya serta ucapan maaf dari saya atas kesalahan baik yang saya sengaja maupun tidak sengaja selama saya menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Tak lupa untuk teman-teman seperjuanganku baik duka maupun suka (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)

Teman-temanku PPM Wahyudi, Diki, Ima, Febri, dan Nurma yang telah memberikan ilmu baru baik yang bersangkutan dengan skripsi ini maupun yang tidak bersangkutan, serta temanku satu Dosen Pembimbing Skripsi Elsa Novia yang sering membantu dalam penulisan skripsi ini.

Selain itu juga tidak lupa karyaku ini kupersembahkan kepada seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

*“Sesungguhnya Allah SWT tidak membebani seseorang,
melainkan sesuai dengan kemampuannya”*

(Q.S. Al Baqarah: ayat 286)¹

*“kejarlah hal-hal yang membuatmu bahagia dalam hal
kebaikan”*

(Khoiruddin)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departmen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh.

Segala puji bagi Allah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayahnya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul: *Pemberdayaan Masyarakat dengan Hidroponik Melalui Program Keluarga Harapan (PKH): Studi di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta*

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya *minaddzulumati ilannur* dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, *tabi'in - tabi'ut tabi'in* dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaat kelak di *yaumul akhir*. *Aamiin ya rabbal'amin.*

Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, dukungan motivasi dan doa dari keluarga terutama kedua orang tua saya yang tak pernah bosan memberi semangat kepada putranya baik secara moril maupun materil. Sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Suyanto, S.Sos, M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan dari awal pengerjaan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Siti Latifah selaku Ketua KPM PKH Dusun Beji yang bersedia membantu dan memberikan informasi serta nasihat-nasihatnya.
5. Seluruh masyarakat dan anggota KPM PKH Dusun Beji yang mau menerima dan mau memberikan pengalaman baru serta nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang saya dapatkan selama melakukan penelitian di KPM PKH Dusun Beji.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan tauladan yang baik.
7. Teman spesial saya Bella Nur Fadilah yang sering menemani dan membantu dalam penulisan skripsi ini serta sering saya reportkan dan terima kasih telah memberikan warna dan kisah dalam perjalanan saya.
8. Teman-teman PPM serta Pengembangan Masyarakat Islam 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terimakasih teman-teman atas kenangan manis bersama kalian kurang lebih dalam 3,5 tahun terakhir ini.

9. Terima kasih kepada kakak saya yang selalu memberi masukan, dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Serta pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Serta tidak semua nama yang berjasa dapat saya sebutkan disini, karena keterbatasan ruang. Oleh karena itu saya ucapkan *jazakumullah ahsan al-jaza* kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian semua. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna yang pada dasarnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran maupun dukungan yang bersifat membangun penulisan dan pemikiran penulis agar lebih baik lagi. Besar harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Penulis,

Khoiruddin

NIM :

16230043

ABSTRAK

Khoiruddin, Pemberdayaan Masyarakat dengan Hidroponik Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) : Studi di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul Yogyakarta. *Skripsi*: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Program Keluarga Harapan merupakan program sosial dari pemerintah dengan tujuan memberikan bantuan bersyarat kepada keluarga miskin agar dapat meringankan dan membantu dalam mengakses layanan kesehatan dan layanan pendidikan untuk putra putrinya selain itu dengan adanya pelatihan-pelatihan di Kelompok Penerima Manfaat (KPM) PKH dengan tujuan agar anggota bisa lebih mandiri lagi dan memiliki usaha sendiri sehingga menjadi masyarakat yang mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan tahapan dan hasil yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Dusun Beji. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya melalui teknik Triangulasi sumber dan data, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan yang merupakan program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah yang dilakukan oleh pendamping dan bekerjasama dengan Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) UIN Sunan Kalijaga melalui pelatihan hidroponik dengan tiga tahapan yaitu penyadaran dan pembentukan perilaku, pelaksanaan pemberdayaan, dan yang terakhir tahapan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan hasil dari pemberdayaan masyarakat PKH dengan program hidroponik yaitu pendapatan kas kelompok KPM PKH Dusun Beji memiliki tambahan dari hidroponik, dengan hidroponik wawasan tentang pertanian KPM jadi bertambah, dan hasil yang ketiga yaitu adanya pelatihan pemberdayaan, partisipasi KPM menjadi semakin bagus dan memberi semangat baru dalam kegiatan-kegiatan KPM PKH Dusun Beji.

Kata kunci; hidroponik, pemberdayaan masyarakat PKH, penambahan ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Landasan Teori	15
H. Metode Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : GAMBARAN UMUM PKH DUSUN BEJI, SUMBERAGUNG, JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Progam Keluarga Harapan	36
1. Sejarah Progam Keluarga Harapan	36
2. Misi Progam Keluarga Harapan	37
3. Struktur Organisasi Progam Keluarga Harapan	38
4. Struktur Program Progam Keluarga Harapan	38
B. Gambaran Umum Dusun Beji	42
1. Letak Geografis Dusun Beji	42
2. Struktur Kelompok Penerima Manfaat PKH	43
3. Jumlah Anggota Kelompok Penerima Manfaat PKH	44
4. Mata Pencaharian	44
5. Ekonomi	46

6. Kehidupan Agama, Sosial dan Budaya	47
7. Kegiatan Program Keluarga Harapan	48
8. Kegiatan Pemberdayaan KPM PKH	50

**BAB III : TAHAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN HASIL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KPM PKH DUSUN BEJI,
SUMBERAGUNG, JETIS BANTUL**

A. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Di KPM PKH Dusun Beji	59
1. Penyadaran dan Pembentukan Perilaku	59
2. Pelaksanaan Pemberdayaan	63
3. Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan	66
B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Di KPM PKH Dusun Beji	69
1. Pendapatan KPM PKH Dusun Beji	70
2. Peningkatan Pengetahuan	72
3. Partisipasi Masyarakat	75

BAB IV : PENTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Riwayat Pendidikan	
Pedoman Wawancara	
Lampiran-lampiran foto kegiatan	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto bersama	63
Gambar 2. Tahap persiapan hidroponik	67
Gambar 3. Peserta acara Jetis Expo	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar dapat memahami dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran proposal penelitian skripsi yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat dengan Hidroponik Melalui Program Keluarga Harapan (PKH): Studi di Dusun Beji Jetis Bantul”*. Sekiranya penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan, antara lain:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses atau cara.² Dalam istilah pemberdayaan adalah proses untuk mengaktualisasi potensi manusia.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.³ Intinya bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Setiap daerah memiliki potensi yang apabila

² Diunduh melalui <https://kbbi.web.id/daya> di akses pada 20 November 2019 pukul 23:10

³ Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 1996), hlm. 144.

dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh suatu kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

2. Hidroponik

Hidroponik merupakan bentuk program pemberdayaan yang diberikan oleh mahasiswa Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM)

UIN Sunan Kalijaga kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Dusun Beji.

Program ini merupakan permintaan anggota KPM PKH Dusun Beji yang tertarik tentang hidroponik sehingga kami sebagai mahasiswa PPM di beri kesempatan oleh pendamping PKH Dusun Beji untuk memberikan pemberdayaan dengan program hidroponik di KPM PKH Dusun Beji.

3. Program Keluarga Harapan

PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

PKH merupakan sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses untuk keluarga miskin terutama untuk ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan dan fasilitas layanan kesehatan yang tersedia di sekitar masyarakat. PKH juga mulai memperluas cakupan fasilitas layanan untuk para penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya yang sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden Republik Indonesia.

4. Dusun Beji

Dusun Beji adalah Dusun di Desa Sumberagung yang terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Dusun Beji terletak sebelah barat kantor Kecamatan Jetis lebih tepatnya di bagian utara Desa Sumberagung. Dusun Beji merupakan lokasi yang dijadikan objek penelitian ini, yang mana Program Keluarga Harapan dijalankan di Dusun tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat dengan Hidroponik Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Studi di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis,*

Bantul". Yaitu penelitian yang berusaha untuk mengetahui dan menganalisis tahapan pemberdayaan masyarakat dengan hidroponik di Dusun Beji dan hasil pemberdayaan masyarakat dengan hidroponik di KPM PKH Dusun Beji baik yang dilakukan oleh pendamping, maupun bekerjasama dengan pihak luar atau lembaga sosial lainnya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya dan bahkan negara lain pun tidak memiliki kekayaan yang melimpah seperti halnya di Indonesia.⁴ Kekayaan yang dimaksud peneliti yaitu seperti emas, gas alam, batubara hingga lautan, misalnya, Riau merupakan penghasil minyak terbesar di Indonesia, Papua merupakan surganya pertambangan emas, Tanjung Enim Sumatera selatan merupakan tambang batu bara terbesar di Indonesia, Bangka Belitung dengan timahnya dan Kalimantan timur dengan gas alamnya.

Indonesia pada tahun 2019 ini masih memiliki masalah kemiskinan yang serius. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa penduduk miskin Indonesia pada bulan Maret 2019 sebesar 25,14 juta penduduk. Angka ini menurun sebesar 810 ribu penduduk jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Meski sudah mengalami penurunan yakni

⁴ Diunduh melalui <https://www.merdeka.com/peristiwa/5-wilayah-di-indonesia-ini-punya-kekayaan-alam-melimpah-ada-emas-dan-minyak.html> diakses pada 28 November 2019 pukul 09:10

sebesar 9,41% jumlah kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi.⁵ bukan hanya karena kemiskinan sudah lama di Indonesia akan tetapi sampai saat ini kemiskinan masih bisa meningkat karena masih kurang sadarnya masyarakat mengenai pentingnya pendidikan hingga pentingnya makan makanan yang sehat dan bergizi.

Sebagai upaya percepatan mengurangi jumlah rakyat yang mengalami kemiskinan di Indonesia pemerintah memberikan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah program pemberian bantuan bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan menjadi keluarga penerima manfaat (KPM) PKH. Pemerintah sudah melaksanakan program ini sejak tahun 2007. Program ini merupakan program jaminan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Program ini juga terkenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai program bantuan bersyarat kepada penerima manfaat, PKH juga memberikan akses kepada penerima manfaat dengan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes), fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang ada

⁵ Diunduh melalui <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190715132823-532-412205/jumlah-penduduk-miskin-ri-maret-2019-turun-jadi-2514-juta> diakses pada 2 Oktober 2019 pukul 17:10

disekitar masyarakat. Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, diharapkan masyarakat penerima manfaat dapat mengakses dengan semaksimal mungkin. bahkan manfaat PKH juga diberikan kepada para disabilitas, dan para lanjut usia sesuai dengan taraf kesejahteraan sosialnya yang sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden Republik Indonesia (RI).⁶

Dusun Beji merupakan salah satu Dusun yang menerima bantuan PKH di Kecamatan Jetis, yang menarik dari Dusun ini adalah adanya kreativitas dan semangat dari seluruh kelompok penerima manfaat serta peran dari mbak Umi sebagai pendamping KPM PKH di Jetis. Karena, jika tidak adanya kreativitas serta semangat dari pendamping untuk memberi arahan kepada kelompok penerima manfaat maka kegiatan atau program PKH hanya sebagai formalitas dan sebagai administrasi saja agar masyarakat bisa menerima bantuan bersyarat dari pemerintah sehingga menjadi kurang efektif dari tujuan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan bahkan, masyarakat bisa bergantung terhadap pemerintah untuk keperluan layanan pendidikan dan kesehatan untuk keluarganya.

Berbicara mengenai Program Keluarga Harapan berarti kita berbicara mengenai kegiatan yang ada dalam kelompok penerima manfaat yang salah

⁶ Diunduh melalui <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1> diakses pada 11 Oktober 2019 pukul 19:00

satunya yaitu pemberdayaan masyarakat. kegiatan pemberdayaan masyarakat baik yang dilakukan oleh pendamping kelompok maupun pendamping kelompok hanya menjadi penghubung antara fasilitator dan masyarakat merupakan sebuah proses yang mana melalui berbagai tahapan-tahapan yang harus diselesaikan secara bertahap dan tidak bisa secara instan.

Untuk menjadikan Dusun yang produktif dan kreatif diperlukan adanya pendamping kelompok yang aktif dan inovatif untuk bisa mendampingi anggotanya agar bisa menjadi KPM PKH yang mandiri. Maka dari itu mbak Umi sebagai pendamping di Beji memberikan keterampilan kepada KPM Beji melalui kerjasama dengan mahasiswa yang sedang Praktek Pengembangan Masyarakat (PPM) dari UIN Sunan Kalijaga di Beji. Salah satunya adalah kegiatan berhidroponik yang di pelopori oleh mahasiswa PPM sebagai inovasi dari pertanian yang lebih mudah, sehat dan memiliki harga jual yang lebih bagus daripada sayuran konvensional di era modern saat ini. Melalui kegiatan hidroponik ini masyarakat mendapat wawasan baru mengenai kolaborasi antara teknik pertanian dan perkembangan zaman.

Kegiatan hidroponik ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada seluruh anggota dan di peruntukan untuk usaha bersama terlebih dahulu yang diharapkan ketika hidroponik ini berkembang masyarakat bisa merasakan bersama manfaatnya yang kemudian dalam satu rumah mulai memiliki

tanaman sayuran sendiri-sendiri baik untuk di konsumsi sendiri atau di jual secara bersamaan guna memenuhi kebutuhan pasar. Mahasiswa tidak hanya mengajarkan bagaimana cara berhidroponik saja, akan tetapi para mahasiswa PPM juga mengajarkan bagaimana cara pengemasan produk sehingga memiliki nilai jual yang lebih bagus dalam pandangan konsumen serta bagaimana cara untuk memasarkannya. Berdasarkan paparan di atas penulis ingin meneliti tahapan dan hasil pemberdayaan dengan hidroponik yang ada di PKH Dusun Beji. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian *“Pemberdayaan Masyarakat dengan Hidroponik Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Studi: di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta”*.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat dengan hidroponik yang dilakukan di Kelompok Penerima Manfaat (KPM) PKH di Dusun Beji ?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat dengan hidroponik yang dilakukan di Kelompok Penerima Manfaat (KPM) PKH di Dusun Beji ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Pertama, mengkaji tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh pendamping untuk menggali potensi dari anggotanya dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya.

Kedua, mendeskripsikan hasil yang sudah di capai oleh pendamping dalam melakukan pemberdayaan kepada kelompok penerima manfaat program PKH.

E. MANFAAT PENELITIAN

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dan khususnya kepada saya pribadi agar lebih kaya pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat penerima manfaat program jaminan sosial PKH oleh pendamping kelompok dan memberikan sumbangan pemikiran kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, maupun praktisi pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat lokal.

Kedua, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan replikasi dan memberikan masukan bagi pendamping KPM PKH di Dusun Beji dalam kegiatan pemberdayaannya di dalam program jaminan sosial yang diberikan oleh pemerintah, serta dapat memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya sehingga dapat tercapai sistem yang lebih baik dan tepat.

F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk mendukung penelitian yang lebih mendetail, peneliti berusaha melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya ilmiah yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini. Buku-buku dan karya ilmiah yang pernah ditulis dan ditelusuri sebagai bahan perbandingan maupun rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini, yakni:

1. Skripsi ini ditulis oleh Moh Fathur Rahman (2017)⁷. Judul: *Peran Pendamping Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul*. Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran-peran pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Triwidadi. Adapun hasilnya yaitu, meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pemberdayaan ekonomi. Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat memberikan dampak tumbuhnya wirausaha di Kelurahan Triwidadi.

Ada persamaan pada fokus yang diteliti oleh Moh Fathur Rahman dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu,, mencoba untuk meneliti kegiatan pemberdayaan yang ada didalam Program Keluarga Harapan (PKH) yang pada hakekatnya adalah program berupa jaminan sosial yang bertujuan untuk memberikan kemudahan masyarakat miskin dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yakni sama-sama meneliti keaktifan pendamping dalam melakukan pemberdayaan di dalam progam PKH (jaminan sosial). Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Beji, Jetis,

⁷ Moh Fathur Rahman, *Peran Pendamping Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Bantul dan pada fokus yang diteliti oleh penulis yaitu pada tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh pendamping kelompok sedangkan penelitian Moh Fathur Rohman yang berfokus pada peran dari seorang pendamping kelompok PKH.

2. Wasisto Raharjo Jati penelitian dengan judul “*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Berbasis Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Yogyakarta*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada analisis permasalahan yang terjadi di lapangan, peristiwa saat ini di Yogyakarta, faktor penghambat dan faktor pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan masyarakat berbasis program PNPM sudah membantu dalam manajemen ekonomi masyarakat lokal agar lebih terstruktur sehingga dapat memacu pendapatan masyarakat. dalam penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang pemberdayaan pada program yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat yang kurang mampu. Sedangkan perbedaannya terletak pada program pemberdayaan dan program yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang kurang mampu.

3. Aprilia Veriningtyas dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Minasari di Dusun Beji,*

Sumberagung, Jetis, Bantul".⁸ Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan (ibu rumah tangga) melalui kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Minasari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan Pokdakan Minasari dapat mengembangkan potensi perempuan ibu rumah tangga yang menjadi anggotanya sehingga dapat membudidayakan ikan secara mandiri. Program kegiatan yang rutin dilaksanakan yaitu pemeliharaan ikan secara kelompok dan individu, pertemuan rutin, serta pelatihan. Ada faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Pokdakan Minasari dalam proses pemberdayaan. Faktor pendukungnya antara lain: 1) motivasi anggota Pokdakan Minasari, 2) sarana dan prasarana yang memadai, 3) adanya pelatihan, 4) memiliki ketua yang aktif, 5) peran pemerintah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya antara lain: 1) modal yang terbatas dan timbulnya hama penyakit ikan. adapun persamaan yang penulis tulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pada lokasi yang sama yaitu di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul, sedangkan perbedaanya terletak pada fokus yang penulis teliti yaitu pemberdayaan dalam program PKH sedangkan

⁸ Aprilia Veriningtyas, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Minasari di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

pada penelitian ini berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui kelompok pembudidaya ikan.

4. Dalam jurnal Febriana Permata Ika dengan judul "*Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi*". Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan keluarga melalui program KUBE, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan keluarga melalui program KUBE Srikandi di Dusun Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman.

Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah meningkatnya pengetahuan, pendapatan keluarga dan terbukanya kesempatan masyarakat untuk membuka sendiri maupun mengembangkan usaha budidaya jamur. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan pada program yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat yang kurang mampu. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tema yang di ambil penulis yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat dengan hidroponik melalui program PKH sedangkan penelitian Febriana Ika Permata dengan tema pemberdayaan kelompok melalui program KUBE.

5. Skripsi ini ditulis oleh Fitri Puspitasari (2013)⁹. Judul: *Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul*. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini memfokuskan untuk mendeskripsikan peran pendamping kelompok penerima manfaat PKH, hasil yang dicapai, bahwasanya peran pendamping yang di berikan sudah dilaksanakan dengan meningkatnya angka partisipasi dibidang pelayanan fasilitas kesehatan sudah lebih tinggi dalam memeriksakan kehamilannya, anak balitanya, contohnya setiap balita ditimbang sebulan sekali secara rutin, setiap ibu hamil diperiksa oleh ibu bidan, misalnya 4 kali pemeriksaan sealama masa kehamilnya, setiap bayi yang berusia dibawah 12 bulan sudah mendapatkan imunisasi yang standar, lengkap dan lain sebagainya.

Penelitian ini mengevaluasi peran pendamping PKH di Kabupaten Bantul dengan menggali manfaat dan keaktifan pendamping dalam memberikan motivasi, pengawasan, dan pendampingan anggota PKH agar memenuhi kewajiban-kewajibannya. Tetapi ada perbedaan pada fokus penelitian yang ditulis Fitri Puspitasari yaitu, penelitian ini berfokus mengenai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pendamping dalam setiap pertemuan yang diadakan setiap bulanannya dan pertemuan yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan kesamaan pada

⁹ Fitri Puspitasari, *Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013)

penelitiannya yakni sama-sama meneliti mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) sekaligus keikutsertaan pendamping dalam mengaktifkan dan memberdayakan anggota PKH. Sedangkan perbedaan yang penulis temukan yaitu mengenai fokus yang penelitian oleh peneliti yaitu peran dari seorang pendamping kelompok sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada tahapan pemberdayaan dari seorang pendamping kelompok PKH.

Berdasarkan penelitian yang di tinjau dapat dilihat perbedaannya, bahwasanya peneliti fokus terhadap kreatifitas dan keaktifan seorang pendamping dalam memberikan inovasi kepada anggotanya dalam wujud pemberdayaan yang dilaksanakan dalam setiap pertemuannya, bahkan bisa diluar pertemuan yang seharusnya pada jadwal rutin pertemuan bulanan. Namun ada persamaan yang peneliti tulis dengan penelitian yang diatas seperti sama-sama meneliti tentang pemberdayaan yang dilakukan di dalam progam pemerintahan .

G. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

Pemberdayaan bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri, bebas dari ketergantungan, dapat menciptakan inovasi baru, serta mampu mengembangkan perekonomiannya ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat harus berpusat pada masyarakat, oleh sebab itu masyarakatlah yang memiliki peranan aktif dalam upaya pemberdayaan

tersebut.¹⁰ Dibutuhkan dukungan terhadap masyarakat dalam proses pembangunan melalui aktivitas pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain itu proses penyadaran masyarakat menjadi tahap awal untuk menjadikan masyarakat yang mandiri karena pada tahap penyadaranlah masyarakat dapat memahami tujuan pemberdayaan dan manfaat bagi mereka. menurut Wrihatnolo yang dikutip oleh Aziz Muslim bahwa dalam proses pemberdayaan tahap yang paling awal adalah dengan proses penyadaran dan pembentukan perilaku.¹¹

Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan).¹² Jadi, konsep pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam:

- 1.) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka dapat memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengutarakan pendapat, melainkan bebas dari kesakitan, bebas dari kelaparan dan bebas dari

¹⁰ Agus Arjianto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 167.

¹¹ Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm.31.

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm, 57.

kebodohan. Kebebasan sebenarnya bisa didapat dari atau diciptakan oleh kelompok itu sendiri atau melalui fasilitas dari pemerintah.

- 2.) Mencari sumber-sumber produktif yang bisa memberi penghasilan tambahan bagi mereka dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- 3.) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang bisa mempengaruhi kehidupan mereka. (proses)

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹³

Menurut Suharto pemberdayaan adalah memampukan seseorang menjadi lebih maju dan mandiri, dalam artian lain adalah memampukan seseorang untuk menjadi sejahtera.¹⁴ Pemahaman

¹³ Zubaedi, Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), hlm 42.

¹⁴ Siti Widi Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), hlm. 39.

pemberdayaan ini adalah sebagai cara untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat yang mengalami situasi ketidakberdayaan.

Masyarakat disini bukan berarti tidak memiliki kemampuan dan potensi, namun masyarakat belum memiliki kemampuan, pengetahuan peluang dan keterampilan untuk mengelola potensi yang ada di sekitar masyarakat. mereka belum mengetahui potensi yang ada dalam diri mereka yang bisa untuk dikembangkan lagi. Jadi, pemberdayaan masyarakat yakni serangkaian upaya untuk membantu masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengembangkan sumber daya di sekitar agar dapat meningkatkan kemampuan ekonomi.

Tujuan pemberdayaan adalah membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan.

Oleh karenanya, pemberdayaan atau pengembangan masyarakat adalah upaya untuk memperluas pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Untuk itu setiap kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia sehingga menjadikan masyarakat yang unggul dalam berbagai aspek.

2. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tentunya pada tahap penyadaran merupakan tahap yang penting karena pada tahap penyadaran masyarakat bisa memahami dan mengerti akan manfaat dari pemberdayaan sendiri bagi masyarakat. hal ini sesuai dengan teori Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto bahwa dalam proses pemberdayaan tahap yang paling awal adalah dengan proses penyadaran dan pembentukan perilaku.¹⁵ Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani bahwa “proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap”. tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah:¹⁶

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang

¹⁵ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 41.

¹⁶ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 83.

kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

- b. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistyani menyatakan tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan

kecakapan ketrampilan.

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 (tujuh) tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Tahap persiapan, yaitu petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
- b. Tahap assesment, tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap formulasi rencana aksi, pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk

¹⁷ *Ibid*, hlm 35-37.

memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditujukan kepada penyandang dana.

- e. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.
- f. Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilakukan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat dengan fasilitator.
- g. Tahap terminasi, tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi sebaiknya dilakukan jika masyarakat sudah bisa mandiri, bahkan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya.

Dari penjelasan teori tahapan pemberdayaan yang dijelaskan oleh Isbandi Rukminto Adi, dapat diketahui bahwa tahapan pemberdayaan

dapat dilakukan melalui 7 tahapan, meliputi tahap persiapan, tahap assesment, tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada teori tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani bahwa “proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap”.

3. Hasil Pemberdayaan

Suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator penentu pencapaian dalam pemberdayaan tersebut. menurut Edi Suharto, bahwa hasil pemberdayaan adalah menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan pendapatan, dan perolehan jasa dan barang yang diperlukan.¹⁸

Berbicara mengenai hasil pemberdayaan, pasti juga tidak lepas dari peran masyarakat yang juga ikut dalam melaksanakan dan berperan besar atas partisipasinya sehingga pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. menurut Edi Suharto, bahwa dalam pemberdayaan juga berpengaruh dalam partisipasi. Dimana partisipasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁹

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, dan Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung PT. Refika Aditama, 2010). hlm.58.

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, dan Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung PT.

Hasil pemberdayaan menurut Edi Soeharto adalah pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan, dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal.²⁰

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengutarakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa- jasa yang mereka perlukan.
- c) Berpartisipasinya dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi.

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti:²¹

Refika Aditama, 2010). hlm.59.

²⁰ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, (Jakarta: PT.Refika Aditama,2005), hlm 59-60.

²¹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Indonesia*, (Jakarta: PT Refika Aditama,2005), hlm. 110-111.

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun, dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil dalam konteks ini yaitu ketika masyarakat dapat mencapai tujuannya seperti memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya, mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah penting dalam melakukan sebuah penelitian, agar penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan ada beberapa metode yang peneliti gunakan: lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, dimensi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data

1. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian ini berada di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut yaitu: menurut peneliti di Dusun Beji yang sebagian dari keseluruhan penduduk adalah penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan memiliki pendamping kelompok yang aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan perannya sebagai pendamping dan pemberdayaan yang pendamping lakukan sehingga Kelompok Penerima Manfaat (KPM) PKH yang didampingi memiliki tambahan wawasan dan skill yang didapat dari berbagai pelatihan yang sering diberikan, baik oleh pendamping maupun fasilitator dari luar yang bekerjasama dengan PKH sehingga memiliki nilai tambah bagi peneliti.

Alasan selanjutnya yaitu, karena peneliti pernah melaksanakan program Praktek Pengembangan Masyarakat (PPM) dari mata kuliah wajib prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang mana menurut peneliti bahwa di Dusun Beji warganya yang ramah-ramah dan memiliki

semangat yang bagus untuk menerima dan belajar ilmu baru dan peneliti juga sudah mengenal dengan pendamping kelompok PKH dan beberapa anggota penerima manfaat PKH.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara utama yang dilakukan seorang peneliti untuk mencapai tujuan. Cara tersebut digunakan setelah peneliti memperhitungkan kelayakannya di tinjau dari tujuan situasi peneliti. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun secara kelompok.²²

Adapun metode yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode deskriptif. Menurut Travers yang dikutip oleh Husein metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset yang dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.²³

Jadi, jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

²² M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

²³ *Ibid.* hlm. 22.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber informasi dalam penelitian ataupun seseorang yang memberikan keterangan mengenai apa yang ingin peneliti dapatkan.²⁴ Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian sebagai berikut:

- Pendamping PKH
- Ketua Kelompok Penerima Manfaat PKH
- Anggota Penerima Manfaat PKH

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap dan hasil pemberdayaan masyarakat di PKH Dusun Beji baik oleh pendamping dan kerja sama dengan UIN Sunan Kalijaga

188. ²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006),

5. Data dan Sumber Data

No	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKH ✓ Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. ✓ Tahap pelaksanaan pemberdayaan ✓ Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan.	Pendamping PKH, Ketua Kelompok Penerima Manfaat PKH Anggota Penerima Manfaat PKH dan	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
2.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan. ✓ Peningkatan pendapatan ✓ Peningkatan pengetahuan ✓ Partisipasi masyarakat	Pendamping PKH, Ketua Kelompok Penerima Manfaat PKH dan Anggota Kelompok Penerima Manfaat PKH	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

6. Teknik penentuan informan

Teknik penelitian ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu menggali sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.²⁶ Dengan demikian dapat penulis simpulkan ada beberapa

kategori informan yang dapat memenuhi kriteria yaitu:

- Pendamping Kelompok PKH Dusun Beji.

²⁶ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 224.

- Kelompok Penerima Manfaat PKH yang paling aktif.
- Anggota Kelompok Penerima Manfaat PKH yang aktif.

Dari kriteria yang disebutkan penulis maka informan yang dapat memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pendamping Kelompok PKH Dusun Beji: Ibu Umi Masruroh, S.Pd,I
- 2) Ketua Kelompok Penerima Manfaat PKH Beji: Ibu Siti Latifah
- 3) Anggota Kelompok Penerima Manfaat PKH Beji:
 - a) Ibu Tuntun Hidayah
 - b) Ibu Dewi Fatmawati
 - c) Ibu Rubiyanti

a. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini teknik penentuan yang dipakai peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Pertama, teknik pengumpulan data yang dipakai penulis yaitu wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dalam teknik wawancara ini pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu dan diharapkan penulis, informan dapat menjawab pertanyaan yang sudah peneliti sediakan dalam hal-hal kerangka wawancara.²⁷ Sehingga sebelum mewawancarai informan,

²⁷ M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Al Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

peneliti sudah memiliki pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Kedua, teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti yaitu observasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.²⁸ Teknis ini digunakan peneliti supaya bisa mengamati secara langsung apa yang terjadi dilapangan secara langsung, mencatat perilaku, kegiatan dan kejadian yang terjadi sebenarnya. Observasi dilakukan pada kegiatan mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat serta hasil yang telah dicapai dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

Ketiga, teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan kumpulan yang diperoleh dari suatu objek nyata berdasarkan sistem pengolahan data. Tanpa adanya dokumentasi maka data tersebut tidak akan menjadi dokumen yang jelas. Dokumentasi dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengolahan data yang dapat menghasilkan dokumen. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi dan bisa berupa

²⁸ Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Unit. Press, 1995), hlm. 100.

dalam bentuk tulisan, gambar dan karya monumental.²⁹ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti hingga peneliti mendapatkan data yang lengkap. Dan juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan seperti, dokumen, arsip dan foto yang terkait dengan penelitian, serta mencatat mengenai gambaran umum Dusun Beji dan kegiatan yang ada dilapangan.

b. Teknik Validitas Data.

Validitas data adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Cara untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi untuk mengecek data. Triangulasi adalah teknik untuk mengecek keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

1. Membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

²⁹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka ipta, 2008), hlm. 240.

2. Membandingkan hasil dari wawancara dengan isi dokumen yang ada.³⁰

c. Metode Analisis Data.

Dalam penelitian analisis data disajikan dengan analisis interaktif.

Pertama, reduksi data adalah bentuk analisis yang memanagemenkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat mengambil kesimpulan akhir.

Kedua, penyajian data adalah kesimpulan informasi yang tersusun, memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Ketiga, menarik kesimpulan untuk membuat proposisi yang memperkait dengan prinsip logika kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data.³¹ Memberdayakan anggota PKH yang kebanyakan anggota kelompok merupakan ibu-ibu yang sudah berumah tangga sehingga menurut peneliti sangat efektif jika dilakukan pemberdayaan di PKH Dusun Beji.

³⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 331.

³¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 78.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam hal sistematika pembahasan peneliti akan menguraikan rancangan dari penelitian ini:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini diawali dengan penegasan judul kemudian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan

BAB II. GAMBARAN UMUM

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai gambaran umum Program Keluarga Harapan (PKH), sejarah PKH, misi PKH, struktur organisasi PKH, struktur PKH Kecamatan Jetis, kemudian peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, letak geografis Dusun Beji, struktur Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Dusun Beji, jumlah anggota KPM, PKH Beji, mata pencaharian KPM PKH Beji, perekonomian KPM PKH Beji, kehidupan agama, sosial dan budaya, kegiatan PKH Beji dan yang terakhir kegiatan pemberdayaan di PKH Beji.

BAB III. PELAKSANAAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang tahapan-tahapan pemberdayaan di KPM PKH Dusun Beji, serta hasil dari kegiatan pemberdayaan di KPM PKH Dusun Beji.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian di KPM PKH Dusun Beji serta saran-saran untuk KPM PKH Dusun Beji agar lebih maju lagi dan bisa menjadi masyarakat yang mandiri.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan pemberdayaan masyarakat dengan hidroponik melalui Program Keluarga Harapan (PKH): studi di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul.

a. Tahap penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Tahap penyadaran yang kami lakukan di KPM dengan menggunakan cara berdiskusi dengan anggota KPM mengenai mengenai pemahaman tentang hidroponik.

Setelah adanya persetujuan dari anggota KPM PKH Dusun Beji maka langkah berikutnya diadakan penyadaran oleh temen-temen Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) UIN mengenai potensi berhidroponik dan potensi yang ada pada anggota KPM serta lingkungan sekitar KPM untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan

Dalam tahap ini yaitu tahap pelaksanaan pemberdayaan kita laksanakan secara bertahap sesuai dengan seiring berkembangnya

tanaman. pada tahap pertama yaitu tahap pembibitan kemudian tahap kedua persiapan sistem hidroponik setelah siap lanjut tahap ketiga yaitu tahap pemindahan ke sistem hidroponik kemudian tahap keempat tahap perawatan setelah tanaman tumbuh subur maka lanjut ketahap yang terakhir yaitu tahap pemanenan.

c. Tahap Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan

Dalam tahapan ini yang dilakukan oleh teman-teman PPM yaitu memberikan materi tambahan yang berupa inovasi dan packaging. Tahapann packaging sendiri kita berikan guna meningkatkan nilai produk dan harga produk sehingga masyarakat lebih memilih membeli sayuran produk KPM PKH Dusun Beji.

2. Hasil pemberdayaan masyarakat dengan hidroponik melalui program keluarga harapan.

a. Pendapatan KPM PKH Dusun Beji

Adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di KPM PKH Dusun Beji melalui program pertanian dengan sistem hidroponik bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan baik secara kelompok maupun anggota KPM kedepannya. Untuk saat ini hasil dari hidroponik masih masuk kas kelompok dikarenakan masih dalam proses pengembangan produksi yang kedepannya di produksi di setiap rumah anggota KPM namun untuk pemasaran kita jadikan satu wadah atau tempat untuk menjualnya.

b. Peningkatan Pengetahuan

Melalui kegiatan pemberdayaan ini anggota KPM mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang lebih modern mengenai cara bercocok tanam. Kegiatan hidroponik yang dilaksanakan di KPM PKH Dusun Beji juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat anggota belajar berwirausaha, keterampilan dan hal baru lainnya.

c. Partisipasi Masyarakat

Adanya pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat atau anggota dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung terciptanya keberdayaan anggota.

B. SARAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam skripsi ini. Berikut ini direkomendasikan saran dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak manapun:

1. Akan lebih baik lagi kalau KPM PKH Dusun Beji memiliki lahan kosong sendiri atau lahan yang khusus untuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan untuk KPM. Karena ketika memiliki lahan khusus akan mempermudah dan pengembangannya pun jauh lebih mudah dan di rasa lebih efektif.
2. hendaknya anggota KPM lebih kreatif lagi dalam memasarkan produk, baik produk hidroponik maupun produk pemberdayaan lainnya karena

keberhasilan suatu usaha akan terlihat dari bagaimana cara menjualnya dan kegigihan pelaku usahanya.

3. Hendaknya membuat kelompok kecil atau pembagian kelompok KPM menjadi beberapa bagian sesuai dengan hobi dan minat di masing-masing bidangnya dengan tujuan untuk lebih mudah dan lebih efektif dalam mewujudkan kelompok usaha sehingga ketika akhir tahun atau akhir periode dapat membuat expo wirausaha KPM Beji dan bisa memiliki daya Tarik buat KPM Beji dan bisa menjadi contoh yang baik buat KPM Dusun lainnya yang ada dalam wilayah Kecamatan Jetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjianto Agus, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2006.
- Ghony, M Djunaidi dan Almashur Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Jumlah penduduk miskin Indonesia diunduh melalui <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190715132823-532-412205/jumlah-penduduk-miskin-ri-maret-2019-turun-jadi-2514-juta> diakses pada 2 Oktober 2019 pukul 17:10.
- Jumlah penduduk miskin Yogyakarta diunduh melalui <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/02/01/943/profil-kemiskinan-daerah-istimewa-yogyakarta-september-2018.html> diakses pada 7 Oktober 2019 pukul 17:20.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia diunduh melalui <https://kbbi.web.id/daya> di akses pada 20 November 2019 pukul 23:10.
- Kartasasmita Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 1996.
- Kekayaan Indonesia diunduh melalui <https://www.merdeka.com/peristiwa/5-wilayah-di-indonesia-ini-punya-kekayaan-alam-melimpah-ada-emas-dan-minyak.html> diakses pada 28 November 2019 pukul 09:10.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muslim Aziz, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Unit. Press, 1995.
- PPKH Kecamatan Jetis, *Standar Operasional Prosedur (SOP)*, Kelembagaan PPKH Kecamatan Jetis, SOP di buat pada tanggal 3 Agustus 2017
- Profil Kecamatan Jetis diakses melalui <https://kec-jetis.bantulkab.go.id/desa/sumberagung> pada tanggal 23 januari 2020 pukul 12:16.
- Profil PKH diunduh melalui <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1> diakses pada 11 Oktober 2019 pukul 19:00.
- Puspitasari Fitri, *Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Rahman, Moh Fathur, *Peran Pendamping Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2006.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Suharto Edi, *Pekerjaan Sosial di Indonesia*, Jakarta: PT Refika Aditama, 2005.
- Veriningtyas Aprilia, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Minasari di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Widi, Astuti Siti, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Wrihatnolo, Randy R. dan Dwidjowijoto, Riant Nugroho , *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT PENDIDIKAN

Identitas diri

Nama Lengkap : Khoiruddin (WA/Hp. 0896-7090-3046)
Tempat tanggal lahir : Klaten 11 Februari 1998
Alamat Asal : Gowok RT 14, RW 06, Caturtuggal, Depok,
Sleman, Yogyakarta
Nama Ayah : Giyanto
Nama Ibu : Kismiyati

Pendidikan Formal

1. 2004-2010 : SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta
2. 2010-2013 : MTS Sunan Pandanaran Yogyakarta
3. 2013-2016 : MA Unggulan Al Imdad Bantul Yogyakarta

Pendidikan *non-formal* : tidak ada

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada pendamping PKH Dusun Beji

Apa saja kegiatan yang ada di PKH Kecamatan Jetis ?

Dimana saja program PKH Kecamatan diberikan ?

Kapan saja waktu pertemuan dengan KPM PKH dilaksanakan ?

Siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan PKH ?

Sejak kapan PKH mulai di berlakukan di Kecamatan Jetis ?

Bagaimana sistem pembagian pendamping untuk mendampingi setiap Dusun ?

Bagaimana kondisi perekonomian KPM PKH Dusun Beji ?

Kepada ketua KPM PKH Dusun Beji

Apa saja kegiatan pemberdayaan yang ada di KPM PKH Dusun Beji ?

Dimana biasanya kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan ?

Kapan kegiatan pemberdayaan tersebut biasanya dilaksanakan ?

Siapa saja yang terlibat kegiatan pemberdayaan tersebut ?

Mengapa memilih hidroponik sebagai kegiatan pemberdayaan tersebut ?

Berapakah jumlah keseluruhan anggota KPM PKH Dusun Beji ?

Rata-rata apa saja pekerjaan ibu-ibu KPM PKH Dusun Beji ?

Bagaimana kehidupan agama, sosial dan budaya masyarakat di Dusun Beji ?

Kepada ketua dan anggota KPM PKH Dusun Beji

Apa saja kegiatan pemberdayaan yang sudah diberikan di KPM PKH Dusun Beji ?

Siapa saja yang terlibat dalam pendampingan pemberdayaan tersebut ?

Dimana biasanya kegiatan pemberdayaan dilaksanakan ?

Kapan biasanya pemberdayaan tersebut dilaksanakan di KPM PKH Dusun Beji ?

Mengapa memilih kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut ?

Bagaimana proses penyadaran tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pendamping kepada KPM ?

Bagaimana hasil dari pemberdayaan hidroponik di KPM PKH Dusun Beji ?

Lampiran-Lampiran



Peracikan nutrisi hidroponik dilakukan sebelum memindahkan tanaman yang sudah siap pindah



Pembuatan media hidroponik dengan sistem rakita apung



Pemanenan hidroponik di KPM PKH Dusun Beji



Mengikuti acara Expo PKH di kantor Kecamatan Jetis Bantul



Foto bersama setelah kegiatan hidroponik di KPM PKH Dusun Beji



Panen pertama kali hasil dari hidroponik KPM PKH Dusun Beji